

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MEMPERKUAT DAN MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SUKOREJO

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Zufar Abdillah Akhmad
NIM: 19.0401.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Perkembangan kian merambah ke segala bidang. Seperti teknologi internet, berkembang menjadi media informasi sampai dengan media sosial yang marak dipergunakan dalam kehidupan terlebih dalam bidang pendidikan (Husaini, 2017).

Pendidikan dasar sangat penting dalam membimbing anak di masa-masa pertumbuhan. Pendidikan dasar dilakukan anak selama 9 tahun masa sekolah anak sebagai jenjang pendidikan awal. Pendidikan dasar dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Biasanya di dalam pendidikan dasar tersebut dilakukan ujian Nasional sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Di zaman sekarang ini pada jenjang pendidikan dasar juga diajarkan Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an.

Hal ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti lunturnya kedisiplinan dalam beribadah, jarang nya

mengikuti majelis keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an dan banyak yang lainnya menjadi tantangan yang besar bagi manusia untuk menyikapinya. Maka dari itu pendidikan adalah alat dalam menjawab akan dampak-dampak negatif tersebut, terkhususnya Pendidikan Agama Islam, yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia.

Melihat dampak-dampak akan kemajuan teknologi seperti munculnya internet, pesatnya media sosial, permainan-permainan online, dan lain-lain, yang membuat kebiasaan baru bagi manusia, sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Dan menghafalkan Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidik untuk hafal jus 30 peserta didik di SD Muhammadiyah Sukorejo, maka dibentuklah sebuah program tahfid atau hafalan Al- Qur'an jus 30, membaca setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode talaqqi atau guru melafalkan murid menirukan dan di perkuat dengan muraja'ah.

Usia ideal dalam menghafal Al-Qur'an memang pada masa anak-anak. Namun diperlukan upaya baik metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat agar anak dapat menghafal dengan baik (Solihin, 2020).

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul " Upaya Guru Dalam Memperkuat Dan Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo".

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui seperti apakah upaya guru dalam memperkuat dan meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan Tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo ?
2. Bagaimana upaya guru untuk menjaga dan memperkuat hafalan Tahfidz siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo ?
3. Bagaimana faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menggambarkan kegiatan Tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo.
2. Menggambarkan upaya guru dalam menjaga dan memperkuat hafalan siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi penulis, guru, sekolah maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan agar mampu dijadikan bahan pijakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya guru untuk menjaga dan memperkuat hafalan siswa SD Muhammadiyah Sukorejo.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan penulis serta menambah pengalaman dalam pengimplementasian kegiatan membaca dan tahfid Al-Qur'an.
- b. Bagi guru, penelitian diharapkan mampu menambah wawasan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian khususnya dalam memperkuat dan meningkatkan hafalan Al – Quar'an.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah gagasan ide untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Sukorejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan mulia dalam Islam. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk ibadah dan juga sebagai usaha untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Menghafal Al-Qur'an sangat mudah apabila kita mempersiapkan diri sebelum menghafalnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan mudah apabila seseorang memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT dan menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan cara memperdalam ibadahnya, berakhlak mulia, dan senang membantu orang lain. Ini juga bisa dianggap sebagai peningkatan kecerdasan rohani (Nurfitriani, 2022).

Untuk menghafal Al-Qur'an juga harus memperhatikan faktor pendukungnya yaitu menjaga kesehatan yang merupakan salah satu faktor terpenting bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika badan sehat dan tidak ada kendala maka proses menghafal akan lebih cepat dan waktu menghafal pun relatif singkat. Ketenangan mental dan batin sangat dibutuhkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, selain kesehatan jasmani, santri juga memerlukan kesehatan jiwa. Sebab, jika seseorang penghafal Al-Qur'an banyak memikirkan dan khawatir, maka proses menghafalnya akan terhambat sehingga mengakibatkan banyak ayat yang sulit dihafal.

Jika hal ini terjadi, maka bagi yang sudah hafal Al-Qur'an disarankan untuk memperbanyak dzikir dan bertawakal kepada Allah SWT. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an pasti membutuhkan inspirasi dari orang-orang terdekatnya, seperti orang tua, anggota keluarga, dan kerabat. Menurut Masduki (2018), ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an:

- a. Pahami makna dari ayat atau surah yang akan dihafal.
- b. Menentukan target yang jelas dan realistis untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Menentukan waktu dan tempat yang nyaman dan tenang untuk menghafal.
- d. Membaca ayat atau surah yang akan dihafal secara berulang-ulang.
- e. Berusaha memahami kaidah tajwid dan mengamalkannya saat menghafal Al-Qur'an.
- f. Menggunakan teknik-teknik menghafal yang tepat, seperti pengulangan, asosiasi, visualisasi, dan lain-lain.
- g. Mengulang hafalan yang sudah dipelajari untuk menguatkan memori.
- h. Berdoa dan memohon bantuan kepada Allah SWT untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- i. Berteman dengan orang-orang yang juga menghafal Al-Qur'an untuk saling memotivasi dan memperbaiki hafalan.
- j. Rajin membaca Al-Qur'an dan mengikuti kelas menghafal Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan menghafal.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan tekad dan usaha yang keras, dengan niat yang tulus dan ikhlas setiap orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Menurut Amanah (2020) ada beberapa teori yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

a. Teori Pengulangan (*Repetition Theory*)

Teori pengulangan menyatakan bahwa semakin sering kita mengulang-ulang sebuah informasi, semakin mudah informasi tersebut untuk diingat dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori pengulangan dapat diaplikasikan dengan cara mengulang-ulang ayat atau surah yang akan dihafal secara berulang-ulang, baik dalam satu waktu maupun dalam waktu yang berbeda-beda.

b. Teori Asosiasi (*Association Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa informasi baru dapat lebih mudah diingat jika dikaitkan dengan informasi yang sudah ada di dalam ingatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori asosiasi dapat diaplikasikan dengan cara mencari hubungan atau asosiasi antara ayat atau surah yang akan dihafal dengan ayat atau surah yang sudah dikuasai sebelumnya.

c. Teori Visualisasi (*Visualization Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa visualisasi atau membayangkan sesuatu dalam pikiran dapat membantu dalam mengingat informasi dalam jangka waktu yang lama. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori visualisasi dapat diaplikasikan dengan cara membayangkan ayat atau surah yang akan dihafal secara visual dalam pikiran, atau dengan memvisualisasikan makna dari ayat atau surah tersebut.

d. Teori Peluang (*Probability Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa semakin sering kita terpapar pada suatu informasi, semakin besar kemungkinan kita untuk mengingat informasi tersebut. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori peluang dapat diaplikasikan dengan cara sering membaca, mendengarkan, dan menghafal Al-Qur'an setiap hari untuk meningkatkan peluang kita untuk mengingat ayat atau surah tersebut.

2. Upaya Guru

Upaya guru adalah sebuah konsep yang menggambarkan bahwa usaha dan usaha keras yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar dan membimbing siswa akan memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Guru adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, jadi proses tersebut harus dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan belajar (Wibowo, 2018). Guru memainkan peran penting dalam menunjang kemajuan siswa agar mereka dapat meraih tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Setiap individu memerlukan bantuan orang lain untuk berkembang, dan siswa yang datang ke sekolah mengandalkan guru mereka untuk membantu memaksimalkan potensi yang mereka miliki (Handayani, 2020).

Konsep diatas menekankan bahwa guru harus bekerja keras dan memiliki motivasi yang kuat untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Moku (2022), terdapat beberapa teori terkait upaya guru meliputi :

- a. Teori Behaviorisme, teori ini merupakan teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori behaviorisme menekankan bahwa stimulus dari guru dan respons dari siswa haruslah konkret dan terukur, bukan hanya berupa sesuatu yang implisit. Selain itu, faktor penguat (*reinforcement*) juga krusial. Penguat adalah segala sesuatu yang mampu meningkatkan kemungkinan munculnya respons. Baik penambahan penguatan (*positive reinforcement*) maupun pengurangan penguatan (*negative reinforcement*) keduanya akan sama-sama memperkuat respons.
- b. Teori Kognitivisme, teori ini menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Teori ini menekankan bahwa guru harus memahami bagaimana siswa belajar dan berpikir. Guru harus memahami kemampuan dan kelemahan siswa dalam memproses informasi dan memberikan materi pelajaran dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa.
- c. Teori Konstruktivisme: Teori ini menyatakan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri dan guru harus berperan sebagai fasilitator dalam proses ini. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

pemahaman mereka sendiri melalui diskusi dan aktivitas yang terstruktur.

Dalam mengaplikasikan teori-teori ini, guru dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam mengajar dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

3. Metode pembelajaran

Dalam upaya mempermudah dan mempercepat proses penghafalan Al-Qur'an, Menurut Basri (2020) terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfid diantaranya :

a. Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau alfabaiyah. Dalam pelaksanaanya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

b. Metode Shoutiyah

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode harfiyah seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf shod, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan shoutiyah, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan

huruf shod dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan hurufnya.

c. Metode Maqthaiyah

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung mad. Mula-mula siswa dikenalkan alif, wawu, dan ya', kemudian dikenalkan dengan pada kata seperti saa, sii, suu, (terdapat bacaan mad), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti saro, siirii, saari, siiroo, siisrii, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthaiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

d. Metode Kalimah

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali

dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut nenerpa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

e. Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f. Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait upaya guru dalam meningkatkan dan memperkuat hafalan Al – Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Novita Sari (2022). Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar pada pelajaran tahfizh di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatusahiro (2021). Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, mengetahui apa saja faktor penghambat di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan

pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran. (2) Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, (3) Efektivitas Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Depisi (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan belajar menghafal Al-Qur'an siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah diantaranya metode kitabah, metode wahdah, metode jama, metode literasi Al-Qur'an. Terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah diantaranya faktor penghambat, pertama masih ada siswa yang belum baik bacaan Al-Qur'an nya, kedua sifat dan pola pikir siswa yang berbeda-beda, ketiga masih siswa yang belum sepenuh hati untuk menerima pelajaran. Faktor pendukung, pertama faktor dari siswa itu sendiri, kedua faktor sarana penunjang belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Fauzan Adhima (2014) menunjukkan bahwa: (1) Kualitas hafalan santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuayar Pamekasan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan 39 santri hafalannya sangat baik lancar dan fasih, 19 santri hafalannya sedang. Dan sebanyak 4 santri hafalannya kurang lancar (kualitas hafalan rendah). (2) Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuayar Pamekasan yaitu pertama, dengan meningkatkan kedisiplinan waktu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan hukuman bagi yang tidak menjalankannya. Kedua, dengan penetapan standar kenaikan berupa perhitungan kesalahan beserta batasan-batasan santri diperbolehkan untuk menambah hafalan. Ketiga, dengan metode rangsang sebagai upaya untuk motivasi siswa secara psikis.

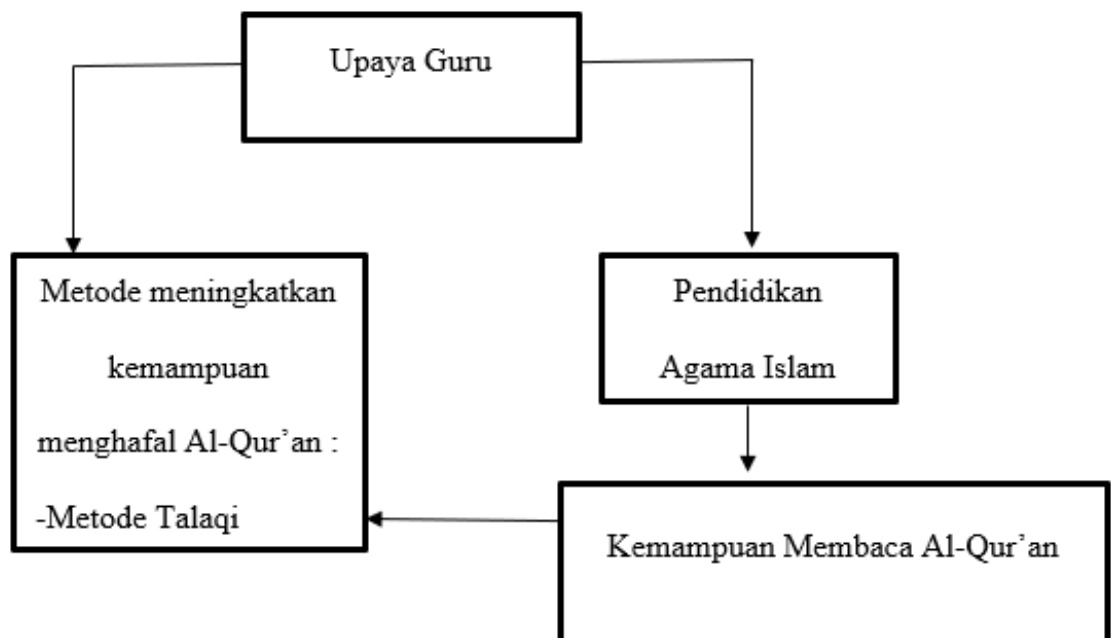
Dari ke empat penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya :

1. Penelitian tersebut berisi proses menghafal Al – Qur'an atau Tahfid.
2. Penelitian tersebut menggambarkan upaya guru dalam memperkuat hafalan.
3. Terdapat perbedaan metode menghafal atau tahfid yang digunakan guru.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sukorejo terdapat kelas khusus tahfidz atau kelas hafalan dimana dalam kelas tahfidz tersebut diampu

oleh 1 guru khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Kompetensi guru berbeda dengan profesi lainnya. Peran guru dalam proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an didukung dengan penggunaan metode tertentu dalam pengajarannya salah satunya yaitu Metode Talaqi yang diterapkan di kelas hafalan SD Muhammadiyah Sukorejo. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan pengertian metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Menurut Prasanti (2018) penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dianggap dapat mengungkap data secara rinci dalam penelitian tentang Upaya Guru Dalam Memperkuat dan Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Tatang M. Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Yang dimaksud subjek dalam penelitian kualitatif adalah 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subyek penelitian juga diartikan sebagai orang yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan kondisi latar penelitian (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini ada beberapa

informan yang dapat dijadikan sumber informasi, diantaranya adalah: Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfid dan Obyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah Sukorejo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam peneleitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Nurwanda, 2018). Data primer dalam penelitian ini yaitu guru tahfid dan siswa SD Muhammadiyah Sukorejo sebagai upaya memperkuat dan meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya (Hardani, 2020). Menurut Kusumastuti (2019) beberapa yang termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat - surat, spanduk.
- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard.
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset.
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan startegi untuk mendapatkan data yang diperlukan (Nurdiansyah, 2021). Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang dugunakan. Untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan- kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur - prosedur, alat - alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial (Mita, 2015). Wawancara digunkana untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya untuk memenuhi tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkancana (dalam Suardeyasasri, 2010:9) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian (Joesyiana, 2018).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan kegiatan menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada Guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi rujukan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder yang telah didapatkan melalui kegiatan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian tujuan untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Memperkuat dan Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Dalam Memperkuat dan Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo khususnya pada kelas IV,V, dan VI Muhammad dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, melakukan kerjasama dengan wali siswa, guru melakukan variasi dalam pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk menjaga dan memperkuat hafalan tahfidz di SD Muhammadiyah Sukorejo diantaranya yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, melakukan kerjasama dengan wali siswa, guru melakukan variasi dalam pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan melakukan evaluasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam memperkuat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Sukorejo khususnya pada kelas IV,V, dan VI Muhammad diantaranya yaitu :

- a. Yang menjadi faktor pendukung dalam upaya memperkuat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sukorejo diantaranya dipengaruhi oleh dukungan wali siswa, guru yang kompeten, pengkondisian siswa pasca pembelajaran tahfidz dan muroja'ah yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah karena dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan peran dari pihak sekolah dan orang tua di rumah.
- b. Yang menjadi faktor penghambat dalam upaya memperkuat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sukorejo diantaranya dipengaruhi oleh potensi anak yang beragam, durasi waktu yang kurang dalam pembelajaran tahfidz, siswa merasa bosan dan kesulitan menghafal di rumah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Sukorejo, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru khususnya yang mengajar tahfidz diharapkan mampu memperhatikan kondisi belajar siswa ketika KBM tahfidz di dalam kelas serta mampu memberikan arahan ketika pelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa ketika di dalam kelas.
2. Bagi pihak sekolah secara berkala perlu melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas IV, V dan VI Muhammad sebagai bahan acuan tahun ajaran berikutnya serta diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendukung hafalan Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, A. F. (2014). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuayar Pamekasan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ahsin Sakho Muhammad, Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), hal. 63-65
- Amanah, L. N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Di Pondok Pesantren.
- Ansyah, E. (2022). Kompetensi Guru Profesional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), 120-134.
- Arya Firmansyah, & Mavianti. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT AD DURRAH. *Journal of Education Research*, 4(4), 2243–2252. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/607>
- Badwilan Salim Ahmad, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an..., hal. 96-98
- Basri, M. H. B. (2020). Strategi Guru Qur'an Hadits Dalam Kegiatan Pembelajaran di Mas Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Al-Fathonah*, 1(1), 126-157.
- Deanita, P., Masudi, M., & Ristianti, D. H. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek di SDN 98 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Depisi, W. (2018). Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Siswa Di SMKIT Rabbi Radhiyyah (Doctoral Dissertation, IAIN Curup).
- Fadli, M., Arief, Z. A., & Fatonah, U. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al Muhajirin Bogor. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 1(2), 144-150.
- Hakim, F., & Dyah Permatasari, Y. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19-26. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>
- Handayani, M. (2020). Upaya Guru Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Pada Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(1), 1-5.

- Hardani Hardani And Dkk, Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Ed.By Husnu Abadi, Repository.Uinsu.Ac.Id, 1st Edn (Mataram, 2020).
- Huda, M. (2021). Potensi Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual.
- Hursan, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membaca Surah Al-Alaq Melalui Media Audio Visual di Kelas III SDN 3. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 1125-1133.
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
- Jayanti, S., Amin, A., & Basinun, B. (2021). Sinergisitas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 227-231.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2), 90-103.
- Kusumastuti Adhi Dan Khoiron Mustamail Ahmad, "*Metode Penelitian Kualitatif* " (Semarang, 2019).
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hal.20
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD . *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>

- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-171.
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Academia Publication.
- Prima Tim Pena. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Ed. By Syahrani, Antasari Press, 1st Edn (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Raihana, P. A., & Ali, M. (2019). Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan. *Suhuf*, 31(2), 107-177.
- Rauf, Abdul. 2004. Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045-2057.

- Salma Nadhifa Asy-Syahida, & A. Mujahid Rasyid. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>
- Sari, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz al-Qur'an (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Sari Novita Wahyu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Quran Dengan Metode TIKRAR Pada Pelajaran Tahfiz Al Qur'an (Studi Pada SDIT Al Qiswah Kota Bengkulu) (UINFAS Bengkulu, 2022)http://etheses.iainponorogo.ac.id/14998/1/210317111_FATKUL%20HIDAYATUSAHIRO_PAI.pdf Diakses Pada 5 Maret 2023
- Sa'dulloh, S. Q., 9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an..., hal. 52-54
- Sekolah Penggerak, "Teori-Teori Belajar Agar Dapat Lebih Memahami Konsep Pembelajaran",<https://cdnppg.simpkb.id/S3/Daljab/PPG%202022/PrajabPemahaman%20Peserta%20Didik/1%20teori%20belajar/Teori%20belajar.pdf> Diakses Pada 20 Juli 2023
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al Quran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154-163.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Ulum Samsul M, Menangkap Cahaya Al-Qur'an, (Malang:UIN Malang Press,2007),hal.82-85.
- Yunus, Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hal. 66